

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai Negara Kepulauan yang sebagian besar wilayahnya terdiri atas perairan dan kepulauan membutuhkan sarana dan prasarana transportasi darat, laut dan udara. Hal ini mutlak diperlukan guna menghubungkan beribu pulau yang terhampar di kawasan nusantara. Indonesia sebagai negara yang berkembang, dimana tingkat pendapatan perkapita sebagian besar penduduknya masih relatif rendah, cenderung lebih mengembangkan sistem transportasi yang relatif murah dan lebih sangat dibutuhkan oleh penduduknya yaitu transportasi laut. Keberadaan subsektor transportasi laut merupakan salah satu kegiatan terpenting dalam rangka mencapai tujuan pembangunan, yang memerlukan penyatuan teknologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan ilmu pengetahuan dalam melestarikan nusantara.

Sama halnya dengan sistem transportasi manusia, sistem transportasi barang di Indonesia juga lebih mengembangkan sistem yang berbasis pada moda transportasi darat dan laut, hal ini dikarenakan untuk meminimalisir biaya pengiriman barang yang berdampak pada nilai jual barang tersebut. Jika biaya pengiriman barang relatif mahal maka harga jual barang akan menjadi relatif mahal juga tetapi apabila biaya pengiriman barang relatif murah maka harga jual barang juga akan relatif murah, hal ini akan berdampak pada daya beli masyarakat.

Sebelum penggunaan petikemas untuk angkutan umum, kalangan pelayaran sangat menyadari tantangan yang ditimbulkan oleh terbatasnya kemampuan bongkar muat untuk pengiriman produk melalui laut. Hambatan ini sekarang sudah usang berkat kontainer. Selain itu, karena biaya tenaga kerja merupakan mayoritas dari total biaya operasional, telah terjadi percepatan yang nyata dalam laju inflasi. Akibatnya, dibutuhkan lebih banyak waktu untuk berlabuh, lebih sedikit pengiriman yang dilakukan lebih sering, dan produktivitas transportasi menurun. Di sisi lain, biaya terkait pengiriman terus meningkat. Oleh karena itu,

ide penggunaan petikemas merupakan upaya untuk mengatasi masalah keterlambatan yang terjadi selama operasi bongkar muat. Ide ini dengan demikian secara drastis mengubah pola bagaimana barang-barang umumnya dibawa oleh air.

Malcolm McLean, yang pada saat itu menjalankan perusahaan truk, mendapat ide untuk menggunakan truk untuk memindahkan angkutan laut di pelabuhan pada pertengahan 1950-an. Perusahaan Sea-Land, yang kegiatannya terbentang dari Puerto Rico hingga pantai timur Amerika Serikat, dimiliki oleh Malcom Mclean. Sea-Land, sebuah perusahaan yang dikendalikan oleh Malcom Mclean, mengikuti Matson, yang merupakan bisnis pertama yang menawarkan pengiriman petikemas dari Hawaii ke pantai timur Amerika Serikat (Amir M.S, 2017).

Sangat penting untuk memiliki fasilitas yang meningkatkan produktivitas guna mempercepat proses bongkar muat petikemas di pelabuhan dan jenis terminal lain yang menangani peti kemas. Triatmodjo (2018:343) menegaskan bahwa berbagai pertimbangan harus dipertimbangkan ketika memilih peralatan untuk penanganan peti kemas. Biaya operasional, metode penanganan bongkar muat, ketergantungan peralatan, aksesibilitas suku cadang, dan teknologi yang digunakan adalah beberapa pertimbangan ini.

Peralatan yang digunakan di terminal petikemas untuk bongkar muat peti kemas berbeda dengan yang digunakan di dermaga kargo umum. Peralatan yang digunakan seperti *quay gantry crane* (QC), *rubber tyred gantry crane* (RTG) atau *transtainer*, *straddle carrier*, *head truck* dan *chassis*, *top loader*, *fork lift*, *side loader*. Jenis kargo dan cara penanganan barang yang digunakan untuk kargo tersebut menentukan produktivitas bongkar muat barang (Triatmodjo, 2018). Jika tidak ada waktu menunggu, maka tingkat produktivitas yang tinggi dapat dicapai dalam kegiatan bongkar muat. Masa tunggu pemuatan tidak boleh terjadi pada saat kegiatan pemuatan sedang berlangsung jika kita ingin memperoleh hasil produksi yang memenuhi standar terminal. Hal ini akan menjamin tidak adanya kerugian produksi (*lost productivity*). Begitupun halnya dengan waktu tunggu *head truck* jangan sampai terjadi saat kegiatan bongkar saat kapal di dermaga

sehingga kita tidak kehilangan produksi (*lost productivity*). *Head truck* yang merupakan moda transportasi di pelabuhan dan juga diluar pelabuhan cukup memegang penting sebagai sarana penghubung atau pendistribusian petikemas baik menuju maupun keluar pelabuhan.

Karenanya operator *Head Truck* juga memiliki peranan penting dalam menjalankan tugasnya didalam pendistribusian petikemas baik yang menuju maupun yang keluar pelabuhan. Sudah menjadi perhatian juga bagi perusahaan dalam menilai dan mengawasi kemampuan operator *Head Truck* ini yang berkaitan dengan keterampilan, kinerja dan pemeliharaan *Head Truck* guna mengurangi atau bahkan menghilangkan *idle time* dari *Head Truck* itu sendiri.

Keterampilan kerja didefinisikan sebagai “keterampilan atau kompetensi untuk melaksanakan tugas yang hanya dapat diperoleh melalui pengalaman kerja” oleh Wahyudi (2018:33). “Keterampilan tidak hanya terikat pada kompetensi seseorang untuk melakukan sesuatu yang khusus,” klaim Irianto (2019: 76).

Sebaliknya, Hasibuan mendefinisikan keterampilan kerja sebagai “kompetensi seseorang untuk menyelesaikan kewajiban yang diberikan kepadanya” dalam Istikomah dkk (2020:85). Ada hubungan antara keterampilan kerja dan kinerja, sebagaimana dikemukakan oleh argumen Tolo (2018:89), yang menyatakan bahwa "memiliki pengetahuan atau bakat di tempat kerja akan meningkatkan kinerja karyawan". Seberapa sukses seseorang dapat melakukan aktivitas tertentu seperti menggunakan peralatan, berbicara secara efektif dengan orang lain, atau menerapkan strategi bisnis mencerminkan tingkat pengetahuan mereka. Beberapa temuan perspektif ini menyiratkan bahwa kemampuan seseorang adalah cerminan dari kompetensi mereka, yang ditunjukkan oleh seberapa sukses mereka dapat melakukan tugas-tugas tertentu.

Kinerja adalah perilaku sejati yang ditampilkan oleh setiap orang sebagai prestasi kerja yang dibuat oleh pekerja sesuai dengan perannya di perusahaan, klaim Rivai dan Sagala (2019: 269–272). Ini menyiratkan bahwa kinerja adalah konsep yang terukur. Mangkunegara (2017:67) mendefinisikan kinerja sebagai hasil dari segi kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang telah diberikan kepadanya. Sebagai

fungsi dan interaksi antara dorongan dan keterampilan seseorang, prestasi kerja itulah yang disebut oleh Robbins (2018:34) sebagai "kinerja". Selain motivasi, kecerdasan dan kompetensi merupakan faktor kunci yang perlu dipertimbangkan ketika mencoba menjelaskan dan menilai kinerja karyawan.

Kata Yunani "terein," yang berarti menjaga, mempertahankan, atau memelihara, adalah sumber dari kata bahasa Inggris "maintenance". Menurut definisi yang diberikan oleh Setiawan (2018:107), pemeliharaan adalah “proses pemeliharaan mesin atau peralatan manufaktur dengan memperbaharui masa pakai dan kegagalan atau kerusakan mesin”. Pendapat lain Jay Heizer dan Barry Render dalam bukunya *operations Management* (2019:97) pemeliharaan adalah “*all of the tasks that go into maintaining the components of a system in good functioning condition*”. Artinya semua tugas yang dilakukan untuk menjaga komponen sistem dalam kondisi berfungsi baik. Sedangkan pemeliharaan adalah “suatu kegiatan untuk memelihara atau memelihara fasilitas atau peralatan manufaktur dan melakukan perbaikan atau penyesuaian/penggantian yang esensial sehingga terjadi keadaan operasi produksi yang layak sesuai dengan yang dimaksudkan” menurut Sofjan Assauri (2017:56). Sedangkan menurut Manahan P. Tampubolon (2018:115), pemeliharaan digambarkan sebagai “semua proses termasuk pemeliharaan peralatan dan mesin dapat selalu melaksanakan perintah kerja”.

Nomor RI Per.21/MEN/IX/2009 untuk Permenaker dan Transmigrasi mengatur tentang Pedoman Produktivitas Pelayanan. Definisi produktivitas dalam regulasi mengacu pada mentalitas yang dibangun di atas upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dalam jangka panjang dengan meningkatkan kualitas, efektivitas, dan efisiensi. Umar (2018) mengklaim bahwa produktivitas dapat dianggap sebagai perbandingan dua dimensi antara hasil yang diperoleh dan jumlah total upaya yang dilakukan. Proses mendapatkan pekerjaan yang disesuaikan untuk mencapai kualitas, tujuan yang tepat, waktu, dan jumlah konsekuensi positif adalah apa yang dimaksud dengan efektivitas, yang merupakan kriteria pertama yang diperhitungkan dalam perbandingan ini. Dimensi kedua adalah efisiensi selain ini. Efisiensi dalam dimensi kedua

dihubungkan dengan perbandingan input dan output. Ini ada hubungannya dengan menyadari nilai tugas yang telah diselesaikan. Rasio output terhadap input (dalam bentuk barang atau jasa) dapat digunakan untuk menggambarkan produktivitas (dalam bentuk investasi moneter, sumber daya mentah, dan tenaga kerja manusia). "Ukuran produktivitas adalah efektivitas pekerjaan yang dilakukan." Kendala yang paling umum pada input untuk kegiatan industri adalah tenaga kerja. Karena kesatuan bentuk, materialitas, dan nilai, output di bidang manufaktur dibatasi saat ini terjadi (Sutrisno, 2019;75). Pada titik ini, produktivitas didefinisikan sebagai "perbandingan antara keseluruhan output temporal dibagi total input dalam periode tertentu", menurut L. Greenberg dalam Sinungan (2018:70). Produktivitas adalah, dengan kata lain, "perbandingan antara seluruh output temporal dibagi dengan total input untuk periode tertentu."

Mufti Aspiyah dan Martono melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kerja Praktek, Keterampilan Kerja, dan Kinerja Operator Mesin Terhadap Produktivitas Perusahaan" (2018). Pelatihan kerja yang memiliki nilai koefisien regresi 0,543 (positif), keterampilan kerja yang memiliki nilai koefisien 0,232 dan nilai signifikansi 0,001, dan kinerja sebagian berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pekerjaan yang dihasilkan oleh bisnis, menurut temuan penelitian. Studi ini menghasilkan kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara kinerja karyawan dan tingkat keterampilan, dan bahwa hubungan ini dapat menghasilkan peningkatan produktivitas karyawan. Sementara itu, Ilianus (2017) menyimpulkan dan menjelaskan dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan dan Kemampuan Perawatan Mesin Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Pada Home Industry Aneka Jajanan Goldia di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang)" bahwa keterampilan aspek mempengaruhi produktivitas pada karyawan sebesar 3.349 sedangkan aspek perawatan mesin mempengaruhi produktivitas pada karyawan sebesar 4.189, dan aspek yang terakhir adalah pengetahuan sebesar 3.349 karyawan.

Laju bongkar muat peti kemas Terminal Petikemas Surabaya (TPS) mengalami penurunan dari 2018 ke 2019, menurut analisis awal para peneliti. Dengan bantuan Head Truck, TPS mampu memindahkan sebanyak 453.061

petikemas pada tahun 2018, namun pada tahun 2019 angka tersebut turun menjadi 427.338. Selain itu, peneliti berkesempatan untuk melihat prosedur yang digunakan oleh pengemudi Head Truck saat melakukan bongkar muat petikemas. Langkah pertama dalam mengeluarkan container dari kapal adalah dengan menggunakan *container crane*. Daftar Bongkar Muat atau Rencana Pembuangan dan Program Kerja Derek diikuti saat melakukan proses ini. Petikemas kemudian akan dijemput di dermaga dengan alat angkut *Head Truck + Chassis*, yang kemudian akan dipindahkan ke tempat penumpukan. Saat peneliti mengamati prosedur bongkar muat, peneliti mengamati bahwa beberapa karyawan bekerja dengan sangat efisien dan yang lainnya sangat santai.

Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan akan membahas permasalahan pada pengaruh keterampilan kerja, kinerja operator *head truck* dan pemeliharaan *head truck* terhadap produktivitas di PT. Terminal Petikemas Surabaya (TPS).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti perlu merumuskan permasalahan tersebut kedalam aspek-aspek sebagai berikut :

1. Apakah keterampilan kerja operator *head truck* berpengaruh terhadap produktivitas di PT. Terminal Petikemas Surabaya ?;
2. Apakah kinerja operator head truck berpengaruh terhadap produktivitas di PT. Terminal Petikemas Surabaya ?;
3. Apakah pemeliharaan head truck berpengaruh terhadap produktivitas di PT. Terminal Petikemas Surabaya ?;
4. Apakah keterampilan kerja operator *head truck*, kinerja operator *head truck* dan pemeliharaan *head truck* secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas di PT Terminal Petikemas Surabaya ?

## **1.3. Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah dalam penelitian ini yang akan peneliti lakukan dimaksudkan agar tidak menyimpang atau meluas pada pokok persoalan, sehingga

peneliti lebih terarah dan pembahasan yang akan dijabarkan lebih mudah untuk mencapai tujuan penelitian. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lingkup pembahasan meliputi informasi seputar perusahaan di PT. Terminal Petikemas Surabaya
2. Informasi yang disajikan adalah: Ada tidaknya pengaruh keterampilan kerja operator *head truck*, kinerja operator *head truck* dan waktu pemeliharaan *head truck* secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas di PT Terminal Petikemas Surabaya.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keterampilan kerja operator *head truck* terhadap produktivitas di PT. Terminal Petikemas Surabaya;
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kinerja operator *head truck* terhadap produktivitas di PT. Terminal Petikemas Surabaya;
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemeliharaan *head truck* terhadap produktivitas di PT. Terminal Petikemas Surabaya
4. Untuk mengetahui apakah keterampilan kerja operator *head truck*, kinerja operator *head truck* dan waktu pemeliharaan *head truck* secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas di PT Terminal Petikemas Surabaya.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Bagi Mahasiswa:
  - a. Dengan menerima pengetahuan praktis secara langsung di lapangan dan memiliki kesempatan untuk menerapkan pembelajaran akademis mereka di dunia nyata, siswa dapat meningkatkan baik pengetahuan akademis mereka maupun pengetahuan dan kesadaran mereka tentang dunia di sekitar mereka;
  - b. Mahasiswa mampu memadukan ilmu terapan yang mereka pelajari di lapangan dengan pengetahuan empiris yang mereka pelajari di

perkuliahan untuk menganalisis masalah dan mungkin menemukan solusi;

- c. Konten yang berfokus pada administrasi kepelabuhanan dan menekankan penggunaan teknologi yang dihubungkan dengan produktivitas kerja yang lebih tinggi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka tentang berbagai ide yang terkait dengan bidang sumber daya manusia secara umum.

## 2. Manfaat Bagi STIAMAK Barunawati

- a. Menciptakan lulusan yang telah menjalani pelatihan, pengujian, dan pengalaman dunia nyata di lapangan untuk membuat mereka lebih siap kerja dan kompetitif;
- b. Menjalin hubungan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan yang menjadi pusat studi skripsi dalam rangka memperluas jaringan STIAMAK Barunawati;
- c. Laporan hasil penelitian dari penulisan tesis ini dapat dimasukkan dalam literatur atau daftar pustaka di lingkungan STIAMAK Barunawati sebagai bahan kajian atau acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

## 3. Manfaat Bagi PT. Terminal Petikemas Surabaya

Temuan laporan tesis ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan kebijakannya, terutama yang terkait dengan efektivitas operator *head truck* dan dampak waktu tunggu armada terhadap bongkar muat peti kemas dalam bisnisnya.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pengertian dan pemahaman penulisan ini, maka penulis menyusun dalam suatu sistematika penulisan sebagai berikut:

#### 1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang menjadi acuan penelitian dan landasan penelitian. Adanya rumusan masalah yang menjadi



landasan dalam penelitian ini serta sistematika penulisan agar penulisan lebih terarah.

## **2. BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, perancangan, dan pembuatan sistem yang berhubungan dengan pembahasan penelitian yang diperkuat dengan menunjukkan hasil penelitian sebelumnya.

## **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti melakukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam perancangan dan implementasi yang terstruktur serta terarah, sehingga hasil yang didapatkan tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

## **4. BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan hasil tahapan penelitian yang dimulai dengan analisis, perancangan, pengujian hasil dan implementasi yang dicapai selama peneliti melakukan penelitian.

## **5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi kesimpulan pembahasan dan saran dari penelitian untuk memperbaiki kekurangan yang ada serta berguna untuk penelitian di masa yang akan datang.